

PERBEDAAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBACA SUKU KATA SISWA SLOW LEARNER KELAS RENDAH DAN KELAS TINGGI DI SDN KAPASARI I SURABAYA YANG DIAJAR DENGAN METODE QIRAATI (STUDI KASUS)

Oleh:

Azizatul Fithriyah¹⁾, Bambang Yulianto²⁾, Titik Indarti³⁾

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

¹Azizatul.17070855415@mhs.unesa.ac.id

²bambangyulianto@unesa.ac.id

³titikindarti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kemampuan membaca suku kata siswa slow learner kelas rendah dan kelas tinggi di SDN Kapasari I Surabaya yang diajar dengan metode qiraati. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan kegiatan membaca suku kata dengan mengadaptasi dari pembelajaran metode qiraati. Setiap kegiatan membaca suku kata yang dilakukan dijadikan sumber data untuk kemudian diidentifikasi, dianalisis dan dideskripsikan. Hasil penelitian ini dirinci dalam bentuk deskripsi tulisan tangan siswa yang dijabarkan kemampuan menunjuk huruf yang didengar, membaca huruf vokal, membaca huruf konsonan, membaca suku kata berpola KV, dan membaca suku kata berpola KVKV. Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan peneliti terhadap subjek penelitian diketahui bahwa metode qiraati dapat mengembangkan kemampuan membaca suku kata siswa slow learner. Peran guru pembimbing dan orang tua pada proses perkembangan kemampuan membaca suku kata sangatlah penting.

Kata Kunci:Perkembangan Kemampuan Membaca Suku Kata Siswa, Slow Learner, Metode Qiraati

1. PENDAHULUAN

Pemerintah (Kemdikbud) baru mulai mengambil peran secara nyata sekitar tahun 1980-an dalam bentuk pendirian sekolah dasar luar biasa (SDLB), dimana anak-anak luar biasa dididik bersama dalam satu sekolah, namun secara nyata masih terpisah dengan anak-anak normal (segregatif). Filosofi yang melandasi bahwa mereka memiliki kelainan (exceptional), maka harus diberikan layanan khusus secara terpisah pula. Kedua jenis sekolah tersebut (SDLB dan SLB) disorot masih bernuansa diskriminatif, tidak humanistik, dan jauh dari pandangan mengenai hak asasi manusia (Budiyanto, 2005).

Salah satu jalan keluar untuk mewadahi hal tersebut, Peraturan Menteri no. 70 Th. 2009 dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pendidikan Inklusif diberikan agar siswa memperoleh pendidikan yang bermutu berdasarkan kemampuan dan kebutuhannya bersama dengan siswa lain pada umumnya. Hal ini berlaku bagi yang siswa berkebutuhan khusus dan dengan kecerdasan dan/atau bakat yang istimewa.

Observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas rendah dan kelas tinggi SDN Kapasari I menemukan hasil belajar siswa yang berada jauh di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah ditelusuri penyebabnya adalah siswa tersebut termasuk dalam kategori siswa lambat belajar yang memiliki kemampuan membaca sangat rendah.

Beberapa fakta yang ditemui adalah karena sekolah yang ditempati erupakan sekolah inklusif yaitu sekolah yang menampung anak berkebutuhan khusus dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga mereka menjadi satu kelas. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca anak adalah lingkungan yang kurang mendukung misalnya kurangnya peran serta orang tua dalam mengajarkan anaknya membaca akibat dari kesibukan mereka hingga terdapat pula orang tua yang buta aksara.

Proses identifikasi yang dilakukan dalam keterampilan membaca di antaranya dengan meminta siswa membaca buku cerita anak. Terdapat siswa yang tidak bisa membaca kalimat dalam buku cerita tersebut baik dibaca perlahan maupun dieja. Ditemukan beberapa siswa belum mampu membedakan huruf b dan d bahkan belum hafal huruf alfabet. Di usia mereka 8 – 9 tahun secara kognitif menurut Piaget dalam Suprijono (2017) semestinya anak sudah mampu berpikir secara abstrak. Dalam hal ini sudah mampu membaca lancar dan nyaring sehingga dapat mengikuti pembelajaran seperti pada umumnya.

Siswa inklusif di SDN Kapasari I melaksanakan pembelajaran terdiri atas dua macam. Pertama, siswa inklusif dari setiap kelas mengikuti pelajaran di ruang sumber atau kelas khusus yang didampingi oleh Guru Pendamping Khusus (GPK). Kedua, siswa inklusif tetap bisa mengikuti pelajaran seperti siswa pada umumnya di kelas reguler.

Siswa inklusif diberikan materi berdasarkan kompetensi dasar yang sama dengan siswa reguler dengan penyesuaian indikator yang lebih mudah selama berada di kelas khusus atau ruang sumber. Poin yang perlu diperhatikan adalah tingkat kemampuan siswa itu sendiri. Peneliti melakukan pengamatan tentang materi yang diberikan kepada siswa inklusif sama dengan materi siswa reguler meskipun selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Alasan yang mendasari studi ini adalah waktu yang dibutuhkan siswa inklusif saat pembelajaran di ruang khusus atau ruang sumber sangat terbatas. Sehingga dengan diberikan metode qiraati diharapkan dapat memudahkan siswa inklusif belajar membaca permulaan tanpa mengeja secara lebih cepat.

Pada kesempatan ini, akan dilakukan penelitian lebih mendalam untuk membedakan kemampuan membaca siswa slow learner kelas rendah dan kelas tinggi menggunakan metode qiraati yang dituangkan dalam tesis dengan judul "Perbedaan Perkembangan Kemampuan Membaca Suku Kata Siswa Slow Learner Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi di SDN Kapasari I Surabaya yang Diajar dengan Metode Qiraati (Studi Kasus)".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang berkaitan tentang kualitas bentuk-bentuk variabel yang berwujud tuturan sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang diamati (Moleong, 2012:6). Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian berupa perkembangan kemampuan membaca suku kata siswa slow learner kelas rendah dan kelas tinggi yang diajar menggunakan metode qiraati.

Penelitian ini mendeskripsikan performa siswa slow learner dimulai dari siswa melakukan pretest untuk mengukur sejauh manapemahaman terhadap suku kata. Penelitian ini dilakukan pada siswa slowlearner kelas rendah dan kelas tinggi di sekolah inklusif. Hasil pretest tersebut dijadikan sebagai salah satu bahan observasi peneliti untuk mendapatkan perbedaan saat sebelum dilakukan pembelajaran membaca menggunakan metode qiraati.

Observasi berlanjut pada saat siswa tersebut melakukan pembelajaran membaca melalui keaktifan presensi serta sikap siswa. Pada setiap pembelajaran, siswa diminta untuk membaca alat peraga secara klasikal bersama guru tanpa mengeja. Tahapan berikutnya siswa diminta untuk membacakan suku kata yang ada pada alat peraga secara acak sesuai perintah guru.

Siswa diminta membaca bukui pegangan secara individual ke hadapan guru. Pada tahapan ini, siswa membaca suku kata secara berurutan

tanpa mengeja. Guru tidak diperkenankan memberi tahu bacaan pada siswa. Setelah siswa membaca secara individual, siswa mencontoh tulisan dari apa yang telah dibacanya. Hal ini diharapkan dapat menambah pemahaman siswa terhadap huruf yang telah dibacanya. Pembelajaran diakhiri dengan membaca alat peraga kembali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan siswa slow learner pada saat peneliti melakukan pretest berupa menunjuk huruf yang didengar, menyebutkan huruf vokal, menyebutkan huruf konsonan, membaca suku kata dengan pola KV, dan membaca suku kata dengan pola KVKV.

Penelitian ini diawali oleh peneliti dengan bertanya identitas SB yang merupakan perwakilan dari kelas rendah dan dilanjutkan dengan berbincang-bincang secara santai. Pada saat pertama kali bertemu, Guru Pendamping Khusus (GPK) menemani hingga akhir pertemuan. Pertemuan pertama ini berlangsung selama kurang lebih 35 menit.

Pada huruf vokal, SB hanya dapat membaca huruf a. Saat peneliti menunjuk huruf i, SB menyebutkan huruf l. Peneliti mencoba sekali lagi dengan menunjuk huruf o, SB menyebutkan huruf u.

Peneliti beralih ke kriteria berikutnya yaitu menyebutkan huruf konsonan. Peneliti memulai dengan menunjuk huruf b, SB menyebutkan huruf d namun tidak lama meralat jawabannya menjadi huruf b. Peneliti menunjuk huruf j, SB terdiam. Peneliti menunjuk huruf berikutnya secara acak yaitu huruf s namun SB masih terdiam.

Pada kriteria pretest keempat berupa membaca satu suku kata berpola KV. Peneliti memulai dengan menunjuk suku kata ba, SB tampak gelagapan namun dapat membaca ba. Peneliti menunjuk suku kata co, SB menyebutkan sebagai cu. Peneliti beralih menunjuk suku kata he, SB terdiam.

Kriteria kelima berupa membaca dua suku kata berpola KVKV. Peneliti memulai dengan menunjuk suku kata ka-ki. SB terdiam. Peneliti

menunjuk be-bo, SB tidak menyebutkan secara lengkap namun mulutnya hanya terkatup tapi tidak mengucapkan apapun. Peneliti menunjuk pada

suku kata ta-li, namun SB terdiam.

Perkembangan kemampuan membaca suku kata SB yang sebelumnya hanya mampu mengenal huruf a, b, c, d mulai ada peningkatan. Peningkatan yang ditunjukkan yaitu SB mulai dapat mengenali huruf e. Meskipun jika digabung menjadi suku kata berpola KV yang di dalamnya terdapat huruf e masih beberapa kali terdiam.

Pada saat hari pertama penelitian, AR hadir bersama ibunya ke sekolah. Peneliti melakukan pretest terhadap AR. AR merupakan perwakilan

dari kelas tinggi. Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa AR hanya dapat mengenali huruf a.

Pada hari kedua penelitian, AR tidak berkenan hadir ke kelas. Saat SB menjemput ke rumah AR, AR tampak bermain gawai dan menolak untuk ikut. Sehingga SB berangkat sendiri ke sekolah dan penelitian terhadap AR berhenti.

4. KESIMPULAN

Metode qiraati merupakan salah satu metode membaca Al-quran yang diadaptasi oleh peneliti untuk diaplikasikan pada siswa slow learner dalam kegiatan membaca suku kata di SDN Kapasari I

Surabaya. Metode ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: membaca alat peraga secara klasikal, membaca buku bacaan secara individual, dan membaca alat peraga sebelum pulang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kemampuan membaca siswa slow learner dapat meningkat dibuktikan dengan siswa yang sebelumnya hanya mampu mengingat huruf a, b, c, dan d mulai mengenal dan mengingat huruf e dan i dengan diajari membaca menggunakan metode qiraati.

5. SARAN

Bagi orang tua dan masyarakat. Temuan pada penelitian ini bahwa perkembangan kemampuan membaca suku kata siswa slow learner dengan mengadaptasi metode qiraati dapat dimulai dari kelas rendah. Penting bagi orang tua dan masyarakat agar ikut serta mendampingi putra putrinya saat belajar di rumah agar semakin meningkat kemampuan membaca suku kata siswa yang berrangkutan.

Bagi guru dan lembaga. Penelitian ini memberikan informasi adanya metode alternatif yang dapat digunakan untuk mengajar membaca suku kata tanpa mengeja dengan mengadaptasi langkah-langkah pada metode qiraati. Metode ini dapat digunakan bagi siswa slow learner.

Penelitian selanjutnya. Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan yaitu memberikan informasi mengenai adanya metode alternatif bagi siswa slow learner untuk belajar membaca tanpa mengeja. Data yang dihasilkan masih terbatas dikarenakan keterbatasan subjek penelitian yang hanya satu orang mewakili dari kelas rendah. Sehingga perlu adanya pendalaman secara longitudinal untuk penelitian selanjutnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Budiyanto. (2005). *Pengantar Pendidikan Inklusif berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Depdiknas
Chaplin, J P. 2005. *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta : Rajawali Press.
Creswell, John W. (2008). *Educational research: planning, conducting,*

evaluating quantitative and qualitative research. Third Edition. Pearson Educational International.

Dalman. (2013). *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). *Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil*. Al-i'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 45-54.

<https://doi.org/10.30599/jpla.v5i1.317>

Hernowo. (2015). *Quantum reading: cara cepat nan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca*. Bandung: Kaifa.

Hodgson, F.M. (1960). *Learning modern language*. London: Routledge & HeganPau

Jean Piaget. Bärbel Inhelder 2010. *Psikologi anak*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Kelembagaan Ristekdikti, <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>

Lado, Robert. 1976. *Language Testing the construction and use of foreign language test*. London: Longman group Ltd.

Lembaga Qiraati Pusat Semarang. *Metode pembelajaran Qiraati*. (Online) <http://www.Qiraatipusat.or.id/p/metode-pembelajaran-Qiraati.html>

Mara, I. (2019). *Pintar mendunia metode suku kata*. Diperoleh pada tanggal 21 Juni 2019, dari <http://intanmara.blogspot.com/>

Muhsyanur. 2014. *Membaca (suatu keterampilan berbahasa reseptif)*. Yogyakarta: Buginese Art.

Mumpuniarti (2007). *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Musfiqon, M. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.

Nadhifah, N. (2017). *Metode Qira'ati dan kemampuan membaca Al-qur'an*. (Online) <http://eprints.walisongo.ac.id/7452/3/BAB%20II.pdf>.

Reddy, G. L., Ramar, R., & Kusuma, A. (2006). *Slow Learner: Their Psychology and Instruction*. New Delhi: Discovery Publishing House.

Rober L., Solso., dkk. 2008. *Psikologi kognitif*. Jakarta: Erlangga.

School Psychologist. <http://schoolpsychologistfiles.com/slowlearn erfaq/>

Semi, M. Atar. (2012). *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa

Soekanto, Sujono. (1995). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2017). *Cooperative learning (teori & aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. (2004). *Teknik pembelajaran dan sastra*. Surabaya: SIC.
- Sutrisno, Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 718-729. Retrieved from <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/836>.
- Tafsir, Ahmad. (2011). *Metodologi pengajaran agama Islam*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Triani, N., & Amir (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima.
- Winarsunu, Tulus. (2012). *Statistik dalam penelitian psikologi & pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yule, George. (1996). *The study of language Second Edition*. Cambridge: University Press.